



**AUTENTISITAS EKSISTENSI MANUSIA MENURUT
FILSAFAT EKSISTENSIALISME SØREN KIERKEGAARD
DAN KRITIK ATAS KEGELISAHAN EKSISTENSI MANUSIA
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

ALEXIANUS DE'A

NPM: 22.75. 7240

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alexianus De'a
2. NPM : 22.75.7240
3. Judul : Autentisitas Eksistensi Manusia Menurut Filsafat Eksistensialisme
Søren Kierkegaard Dan Kritik Atas Kegelisahan Eksistensi
Manusia Di Era Digital

4. Pembimbing:

1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.
(Penanggungjawab)

: 

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

3. Dr. Petrus Sina

: 

5. Tanggal diterima

: 20 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero





Prof. Dr. Otto Gusli Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

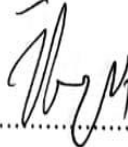
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

: 

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

3. Dr. Petrus Sina

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alexianus De'a
NPM : 22.75.7240
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Filsafat

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya dari penulis sendiri dan bukan tulisan plagiat dari tulisan yang ditulis oleh penulis atau institusi lain. Semua karya orang lain yang dicantumkan atau dirujuk dalam skripsi ini telah disertakan dengan sumber kutipan, yang dicantumkan penulis dalam catatan kaki dan daftar pustaka. Dengan ini, skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri.

Apabila kemudian ditemukan bukti plagiasi dalam karya tulis ini, maka saya bersedia menerima sanksi dan hukuman akademik yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh penulis.

Ledalero, 17 Mei 2026

Yang menyatakan



Alexianus De'a

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagaisivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexianus De'a

NPM : 22.75.7240

demis pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

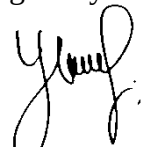
Autentisitas Eksistensi Manusia Menurut Filsafat Eksistensialisme Søren Kierkegaard dan Kritik Atas Kegelisahan Eksistensi Manusia Di Era Digital beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 17 April 2026

Yang menyatakan


Alexianus De'a

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kepada Bunda Maria, yang senantiasa penulis sebut dalam doa selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh tiga hal utama. Pertama, kesadaran personal penulis yang hidup di tengah kompleksitas perubahan zaman dan arus transformasi digital. Kedua, ketertarikan mendalam penulis terhadap pemikiran filosofis Søren Kierkegaard sejak masa perkuliahan, yang menyadarkan bahwa filsafat tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga berakar pada kehidupan konkret serta menuntun manusia untuk hidup secara bijak, berani, dan bertanggung jawab. Ketiga, keprihatinan terhadap fenomena gaya hidup generasi muda di era digital, di mana eksistensi sering diukur melalui pengakuan publik di media sosial, yang justru memicu kegelisahan seperti kecemasan, tekanan psikologis, dan krisis makna hidup.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis melihat bahwa banyak individu di era digital cenderung hidup dalam kepalsuan. Ekspresi diri melalui media sering kali menjauhkan manusia dari makna hidup yang sesungguhnya. Ketika hidup ditentukan oleh ukuran eksternal, seperti opini publik dan pengakuan sosial, muncul pertanyaan mendasar: apa arti hidup bagi diri sendiri? Dalam konteks ini, penulis merefleksikan konsep ‘autentisitas diri’ (*self-authenticity*) sebagaimana dipikirkan oleh Kierkegaard. Ia menekankan bahwa hidup yang autentik menuntut keberanian, tanggung jawab, dan kesediaan untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan secara sadar. Setiap pilihan dan keputusan merupakan tanggung jawab pribadi, sehingga individu harus berani menjalani hidupnya dengan penuh kesadaran dan pergulatan.

Pengenalan terhadap gagasan ini berawal dari proses perkuliahan di IFTK Ledalero. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Pater Bastian Limahekin yang telah memperkenalkan pemikiran Kierkegaard dalam mata kuliah Post-modernisme serta mendorong penulis untuk mengembangkan tema ini dalam penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Drs Fransiskus Ceunfin Lic., yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis

juga berterima kasih kepada Dr. Bernardus Subang Hayong yang telah bersedia menjadi penguji.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta: Bapak Tarsisius Dalim, Mama Rensiana Siska Nimun, Romo Adolf Butiker, Ibu Rosalia Mami, Bapak Martinus Reines Delano, Adik Febri De'a, Erik De'a, Geysa De'a, serta saudara-saudari penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar 'Ema Lima', dan sahabat semua. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini, RD. Robert Daganae pendamping keuskupan dan RD. Petrus Sina pendamping tinkat.

Terima kasih juga penulis haturkan kepada para formator dan pendamping, serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 66 "Fortezza" yang setia mendampingi penulis dalam perjalanan intelektual dan panggilan ini. Secara khusus, penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas usaha, ketekunan, dan perjuangan yang telah dilalui selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada Rere, Gibe, Rio, Brayen, Misel, Viky Nahak, Jojo, Ian, Tyan Aman, Kelvin, Beato, Aldo, Ren, Febry, Achonk, Firenz, Ican, Patris, Pasli, Jimmy, Yody, Kakak Risen, Kakak Jemmy, Kakak Tarsi, Kakak Pedro, Kakak Bernad, Kakak Ferdin, Kakak Rio dan semua kalian yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian filsafat di IFTK Ledalero serta menginspirasi pembaca untuk merefleksikan pengalaman hidup secara lebih mendalam.

Ritapiret, 17 April 2026



Alexianus De'a

ABSTRAK

Alexianus De'a, 22.75.7240. **Autentisitas Eksistensi Manusia Menurut Filsafat Eksistensialisme Søren Kierkegaard dan Kritik Atas Kegelisahan Eksistensi Manusia Di Era Digital**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan eksistensi manusia dalam perspektif filsafat eksistensialisme Søren Kierkegaard beserta pokok pikirannya tentang eksistensi autentik manusia; (2) menguraikan realitas kegelisahan eksistensial manusia dalam ketegangan era digital; dan (3) melakukan analisis kritis panggilan menuju eksistensi sebagai individu autentik di tengah fenomena kegelisahan eksistensial manusia di era digital.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analitis kritis dan deskriptif kualitatif, yang tergolong dalam studi kepustakaan. Objek penelitian mencakup konsep eksistensi autentik menurut Kierkegaard dan fenomena kegelisahan eksistensial di era digital. Acuan primer dari penelitian ini adalah berbagai karya Kierkegaard, yang didukung oleh acuan sekunder berupa buku, artikel atau jurnal, skripsi, baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yang mengulas pokok pikiran yang relevan. Setelah pengumpulan data, penulis menganalisis penelitian ini bertolak dari rumusan masalah yang ada.

Beberapa pokok kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian tulisan ini. Pertama, menurut Kierkegaard eksistensi manusia adalah 'ada' yang hidup dan bersifat konkret. Eksistensi manusia dihayati secara subjektif dalam proses menjadi (*becoming*) menuju autentisitas, yang diperjuangkan melalui refleksi batin, pilihan, komitmen, dan tanggung jawab personal. Kedua, kegelisahan eksistensial di era digital mencerminkan bentuk eksistensi yang tidak autentik, karena melemahnya interioritas dan keberanian subjektif individu. Kegelisahan di era digital adalah kondisi yang bebas dari pergulatan subjektif atau interioritas diri. Eksistensi manusia tidak dijalankan dengan penuh keberanian dan tanggung jawab personal. Ketiga, menjadi individu yang autentik adalah panggilan untuk memelihara keutuhan dan kesejatan diri sebagai subjek dan individu di tengah berbagai kompleksitas era digital. Hal yang dikritisi adalah kualifikasi subjektivitas eksistensi manusia cenderung diabaikan dan dileburkan dengan berbagai gaya hidup digitalitas. Bahwa aku yang bereksistensi adalah aku yang ada, hidup, dan terlibat dalam pergumulan eksistensial itu sendiri.

Kata Kunci: Subjektivitas, Kegelisahan, Era Digital, Eksistensi Autentik dan Søren Kierkegaard

ABSTRACT

Alexianus De'a, 22.75.7240. *The Authenticity of Human Existence According to the Existentialist Philosophy of Søren Kierkegaard and a Critique of Human Existential Anxiety in the Digital Era*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This study aims to: (1) explain human existence from the perspective of Søren Kierkegaard's existentialist philosophy, including his key ideas on authentic human existence; (2) describe the reality of human existential anxiety amid the tensions of the digital era; and (3) conduct a critical analysis of the call to exist as an authentic individual in the midst of existential anxiety in the digital age.

The method used in this study is a critical-analytical and descriptive qualitative approach, categorized as library research. The object of the study includes the concept of authentic existence according to Kierkegaard and the phenomenon of existential anxiety in the digital era. Primary sources consist of Kierkegaard's works, supported by secondary sources such as books, journal articles, and academic theses in both English and Indonesian that discuss relevant ideas. After data collection, the analysis is conducted based on the formulated research problems.

The main conclusions of this study are as follows. First, according to Kierkegaard, human existence is a concrete and living "being." It is subjectively experienced in the process of becoming toward authenticity, which is pursued through inward reflection, personal choices, commitment, and responsibility. Second, existential anxiety in the digital era reflects forms of inauthentic existence, marked by the weakening of interiority and subjective courage. Such anxiety indicates a condition in which individuals are detached from inward struggle, and existence is no longer lived with full personal responsibility. Third, becoming an authentic individual is a call to preserve the integrity and genuineness of the self amid the complexities of the digital age. This study critiques the tendency for existential subjectivity to be neglected and dissolved within digital lifestyles, emphasizing that the self that truly exists is one that lives and actively engages in its own existential struggle.

Keywords: Subjectivity, Anxiety, Digital Era, Authentic Existence, Søren Kierkegaard.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Metode Penulisan	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II FILSAFAT EKSISTENSIALISME SØREN KIERKEGAARD: TITIK TOLAK AUTENTISITAS EKSISTENSI MANUSIA.....	12
2.1 Mengenal Søren Kierkegaard	12
2.1.1 Riwayat Singkat Søren Kierkegaard	12
2.2 Berbagai Pengalaman Penting	14
2.2.1 Pengalaman Bersama Ayahnya Michael Pedersen Kierkegaard	14
2.2.3 Relasi dengan Regina Olsen	17
2.2.4 Perdebatan dengan Corsair	19
2.2.5 Kritik terhadap Kehidupan Keagamaan Kristen di Denmark	22

2.3 Karir Akademik dan Karya-karya Penting Søren Kierkegaard	25
2.4 Pemikiran yang Memengaruhi	27
2.4.1 Idea Kebenaran Absolut Menurut Hegel	27
2.4.2 Pemikiran Teologi Kristen	31
2.4.3 Pengaruh Pemikiran Socrates	33
2.5 Eksistensialisme Søren Kierkegaard: Titik Tolak Autentisitas Eksistensi Individu	35
2.5.1 Konsep Umum tentang Eksistensi Manusia	35
2.5.2 Eksistensi Manusia Menurut Søren Kierkegaard	37
2.5.2 Tahapan Eksistensi Manusia Menuju Autentisitas Eksistensi Manusia	39
2.5.2.1 Tahap Estetis	40
2.5.2.2 Tahap Etis	42
2.5.2.3 Tahap Religius	43
2.5.3 Subjektivitas	44
2.5.4 Kegelisahan (<i>Anxiety</i>) sebagai Kondisi Eksistensi	47
2.5.5 Pilihan dan Komitmen	49
2.5.6 Bereksistensi sebagai Individu yang Autentik	50
2.6 Autentik dan Autentisitas	53

BAB III ERA DIGITAL DAN DINAMIKA

EKSISTENSI MANUSIA	55
3.1 Konsep Dasar tentang Era Digital	56
3.2 Sejarah Singkat Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital	57
3.2.1 Sejarah Singkat Perkembangan Teknologi Digital	57
3.2.2 Ciri dan Karakteristik Era Digital	62
3.2.3 Transformasi Teknologi Digital	64

3.3 Peluang dan Peran Teknologi Digital bagi Kehidupan Manusia	66
3.4 Tantangan di Era Digital bagi Kehidupan Manusia	67
3.4.1 Krisis Ruang Privat	68
3.4.2 Hoaks, Disinformasi dan Komodifikasi Informasi Digital	69
3.4.3 Kejahatan Pemalsuan Data Digital	70
3.4.4 Fenomena FOMO (Fear of Missing Out)	72
3.5 Dinamika Eksistensi Manusia di Tengah Era Digital	73
3.5.1 Peralihan dari Homo Sapiens ke Homo Digitalis	75
3.5.2 Fragmentasi Identitas Manusia	77
3.5.3 Determinasi Algoritma atas Kebebasan Manusia di Era Digital	78
3.5.4 Kegelisahan (Anxiety) Manusia di Era Digital	79
3.6 Problem Inautentisitas Eksistensi Manusia di Era Digital	82
BAB IV MENJADI INDIVIDU AUTENTIK DAN KRITIK TERHADAP	
INAUTENTISITAS EKSISTENSI	
MANUSIA DI ERA DIGITAL	84
4.1 Pemahaman tentang Bereksistensi Secara Autentik	84
4.2 Kritik terhadap Bentuk Inautentisitas dan Kegelisahan Eksistensial Manusia di Era Digital	86
4.2.1 Bahaya Kerumunan (Crowd) dan Anonimitas Publik Digital	86
4.2.2 Individu yang Kehilangan Refleksi Interioritas	89
4.2.3 Keputusan tanpa Refleksi Interioritas	93
4.3 Memelihara Eksistensi Autentik di Tengah Kegelisahan Eksistensial Manusia di Era Digital	94
4.3.1 Reorientasi Subjektivitas, Refleksi Subjektif dan Keberanian Menjadi Individu Singular	96
4.3.2 Reorientasi Kegelisahan (<i>Anxiety</i>) ke Refleksi Eksistensial dalam Kebatiniahan (<i>Inwardness</i>)	102

4.3.3 Rekonstruksi Tanggung Jawab dan Komitmen Personal atas Keputusan	108
4.4 Pergulatan Eksistensial: Panggilan Menjadi Individu Autentik di Tengah Era Digital	109
4.5 Catatan Kritis dan Relevansi Pemikiran Kierkegaard	116
4.5.1 Implikasi dan Relevansi Pemikiran Kierkegaard	116
4.5.2 Refleksi Kritis	119
BAB V PENUTUP	121
5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124